

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN (STUDI PADA UPAYA GURU KELAS 1A DI MI MUHAMMADIYAH BEJI)

Zuri Pamuji

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: *Child-friendly learning management is intended with the implementation of management functions in the form of planning, organizing, directing, and controlling in the learning process with regard to the rights of children and without any act of violence in the process implementation of all management functions. Based on the result of the research, the implementation effort is done by using the cycle of learning management function, starting from planning, organizing, directing and controlling of learning. Where in each of the learning management functions, there are various activities to incorporate child-friendly elements and integrate with the inculcation of discipline character for students, especially related to activities before learning, in the learning process and at the end of the learning process.*

Keywords: *the character of discipline, management of learning, child-friendly*

Abstrak: Manajemen pembelajaran ramah anak dimaksudkan dengan terlaksananya fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan hak anak dan tanpa adanya tindak kekerasan dalam proses pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, upaya implementasi dilakukan dengan menggunakan siklus fungsi manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pembelajaran. Dimana dalam setiap fungsi manajemen pembelajaran tersebut, terdapat beragam kegiatan untuk memasukkan unsur ramah anak dan mengintegrasikan dengan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik, khususnya terkait kegiatan sebelum pembelajaran, pada proses pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran.

Kata kunci: karakter disiplin, manajemen pembelajaran, ramah anak

A. PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas dan tanggungjawab utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Artinya bahwa interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran akan membawa dampak yang besar bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karenanya, setiap guru hendaknya melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut dengan baik dan optimal. Disamping mampu membangun interaksi dengan baik terhadap peserta didik, guru hendaknya juga menyadari bahwa ada tanggungjawab lain yang melekat pada profesinya, yakni untuk ikut menanamkan karakter utama kepada setiap peserta didik. Hal ini adalah mendesak untuk dilakukan (Koesoema, 2007: 114-115), karena jika tidak maka akan membuat pendidikan menjadi lumpuh sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya.

Karakter utama tersebut, di Indonesia dikenal dengan istilah karakter bangsa (Kemdiknas, 2010: 2 - 4). Dan salah satu diantaranya adalah karakter disiplin (Kemdiknas, 2010: 9). Karakter ini mendesak untuk ditanamkan kepada peserta didik, karena kurangnya sikap disiplin menjadi masalah paling serius yang dihadapi sekolah saat ini (Mazano, 2003: 27). Dan hendaknya disadari oleh setiap guru bahwa pengelolaan sikap disiplin siswa di sekolah menjadi salah satu tanggungjawab dari guru (Blandford,1998: 1). Disamping itu apabila peserta didik memiliki karakter disiplin maka peserta didik akan senantiasa mengikuti setiap program pembelajaran yang direncanakan dari sekolah dengan baik termasuk berbagai ketentuan dan peraturan yang ada (Kemdiknas, 2010: 9). Sehingga hal ini memudahkan peserta didik mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Karakter disiplin walaupun mendesak untuk ditanamkan kepada peserta didik, namun upaya-upaya pelaksanaannya perlu dilakukan dengan baik dan bijaksana tanpa diikuti dengan tindak kekerasan pada peserta didik. Hal demikian adalah penting untuk dilakukan karena pada kenyataannya sebagai dalih dalam upaya menanamkan karakter disiplin masih ada tindak kekerasan yang dilakukan terhadap peserta didik. Bahkan fenomena tindak kekerasan yang mengikuti penanaman karakter disiplin di lingkungan sekolah sudah menjadi perhatian khusus dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Susanto (wakil ketua KPAI) yang

mengingatkan agar para guru di tanah air tidak menggunakan kekerasan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap anak punya potensi untuk menjadi baik dan dapat dikembangkan dengan berbagai pendekatan, bukan dengan kekerasan (Burhani, 2017).

Dengan adanya hal tersebut, maka menjadi keniscayaan bagi sekolah untuk berupaya agar dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik tanpa melibatkan unsur kekerasan. Dalam arti bahwa, sekolah perlu menerapkan manajemen yang ramah anak, yaitu suatu kesatuan pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) yang dapat menyebabkan potensi anak tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta terlindung dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta terciptanya suatu lingkungan yang kondusif dan edukatif, atau dengan kata lain sekolah wajib ramah terhadap anak (Sholeh, 2016: 6-7). Tindak kekerasan yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuai dengan definisi dari World Health Organization (WHO) yakni penggunaan kekuatan fisik atau kekuasaan secara sengaja baik berupa ancaman ataupun tindakan nyata, terhadap diri sendiri, orang lain atau terhadap sekelompok orang/komunitas, yang benar-benar dapat menyebabkan cedera atau kemungkinan besar cedera, meninggal, tekanan psikologis, hilangnya bagian fisik tertentu atau perkembangan fisik yang tidak semestinya (Krug, 2002: 5). Dan kekerasan terhadap anak (Krug, 2002: 59-60), setidaknya meliputi empat macam tindakan, yakni: kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional dan penelantaran.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka setiap guru yang ada di sekolah perlu menyadari dan melakukan beragam upaya untuk mendukung terlaksananya manajemen sekolah yang ramah anak sehingga penanaman karakter disiplin dapat berjalan dengan baik dan tidak merugikan hak anak sebagai peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang juga ramah terhadap anak. Manajemen pembelajaran ramah anak dalam hal ini dimaksudkan dengan terlaksananya fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam proses

pembelajaran dengan memperhatikan hak anak tanpa adanya tindak kekerasan dalam proses pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. Sehingga jika dikaitkan dengan penanaman karakter disiplin, maka pelaksanaan penanaman karakter disiplin dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti alur fungsi manajemen namun tanpa merugikan hak anak dan tanpa tindak kekerasan terhadap anak.

Untuk mendapatkan dekripsi terkait bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak khususnya terkait penanaman karakter disiplin, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2007: 6). Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 162).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Beji yang terletak di Jl.R. Soepeno No. 3 Beji RT 03/12 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas 1A di MI Muhammadiyah Beji pada tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan obyeknya adalah upaya implementasi manajemen pembelajaran ramah anak di kelas 1A MI Muhammadiyah (MIM) Beji khususnya terkait penanaman karakter disiplin. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yakni: pertama, observasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas 1A. Kedua, wawancara, antara lain dengan guru kelas 1 A, kepala madrasah, dan beberapa guru di MIM Beji, Ketiga, dokumentasi, baik berupa perangkat pembelajaran maupun perangkat kelas, serta hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model menurut Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, conclusion drawing and verification.

B. PEMBAHASAN

1. Guru Kelas dan Manajemen Pembelajaran ramah anak

Guru kelas yakni guru yang memiliki beban kerja mengampu paling sedikit 1 (satu) rombongan dalam 1 (satu) minggu secara penuh pada satu satuan pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan Pedoman Tugas Guru dan Pengawas yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009, khususnya Bab II Tugas Guru huruf E. Dengan demikian, posisi guru kelas memberikan kemungkinan lebih besar bagi seorang guru untuk melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan guru mata pelajaran. Dalam satu sisi, bahwa posisi ini tentu memberikan kemudahan bagi guru untuk terus memantau peserta didiknya, namun di sisi lain, posisi sebagai guru kelas tentu juga menuntut tanggungjawab yang lebih besar.

Terkait dengan manajemen pembelajaran ramah anak, posisi guru kelas akan mendapatkan peluang yang lebih optimal dalam melaksanakannya. Hal ini dikarenakan kelas yang diajar hanya terbatas pada kelas tertentu termasuk peserta didiknya, sehingga hampir semua mata pelajaran diampu oleh seorang guru kelas. Adapun pelaksanaan manajemen pembelajaran ramah anak bagi seorang guru kelas, secara umum sebagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran, yakni dilihat dari adanya fungsi manajemen dalam pembelajaran, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam pengertian yang sederhana, perencanaan merupakan proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan (Enoch, 1995:1). Dalam pembelajaran, secara sederhana tugas guru kelas adalah merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, termasuk permasalahan teknis berupa penyiapan perangkat pembelajaran dan perangkat administrasi pendukung pembelajaran, antara lain: Silabus, RPP, Media pembelajaran dan

perangkat evaluasi. Sehingga dengan perencanaan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian secara sederhana dapat diartikan dengan mengadakan pembagian tugas/wewenang dan pekerjaan (Wursanto, 1986:100). Terkait fungsi pengorganisasian ini dalam pembelajaran, setidaknya guru kelas dapat membuat dan mengatur bagaimana pola pembelajaran serta apa yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Beberapa contohnya antara lain: *pertama*, pola pengaturan tempat duduk, artinya bahwa guru perlu mempertimbangkan pengaturan tempat duduk bagi peserta didik, baik secara periodik atau pun insidental, sehingga suasana kelas dapat dinamis. Hal ini bisa dilakukan dengan menyesuaikan dari mata pelajaran yang diajarkan ataupun juga dari sudah berapa hari/minggu seorang peserta didik duduk pada posisinya. Kedua, pola dalam memberikan giliran untuk mempraktikkan/mendemonstrasikan materi di depan kelas, sehingga setiap peserta didik merasa memiliki kesempatan yang sama dan tidak merasa ada yang diistimewakan. Dengan fungsi pengorganisasian pembelajaran ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Pengarahan

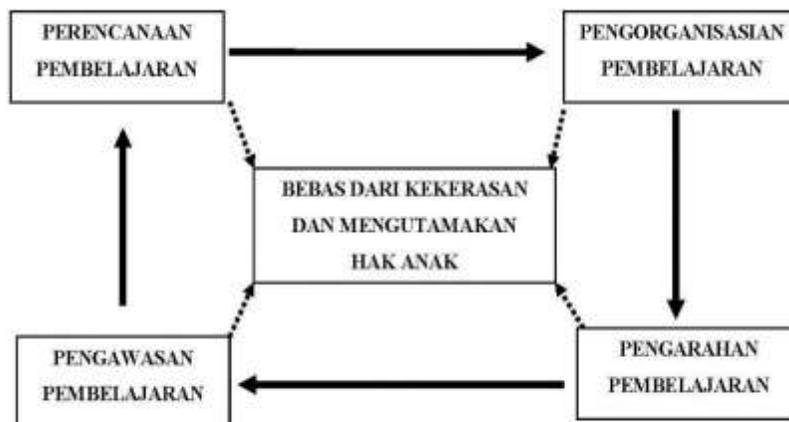
Secara umum, pengertian pengarahannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pemberian petunjuk atau pedoman untuk pelaksanaan suatu kegiatan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghubungkan orang-orang dengan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan putusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah dan sikap (Depag, 2002: 3). Terkait fungsi pengarahannya ini dalam pembelajaran, setidaknya guru kelas dapat melakukan beragam upaya agar peserta didik dapat tetap fokus dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Artinya bahwa fungsi pengarahannya ini menuntut agar guru kelas senantiasa aktif dalam menjelaskan perintah atau apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik terkait dengan pembelajaran, termasuk menjelaskan tujuan pembelajaran, sumber belajar apa yang bisa menjadi bahan pengayaan serta bagaimana mengerjakan tugas dengan baik. Dengan fungsi pengarahannya ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami arah/tujuan diadakannya proses pembelajaran serta kemudahan dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dan tema yang telah ditentukan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diadakan dapat lebih mudah untuk dicapai.

d. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1973). Dalam konteks pembelajaran serta kaitannya dengan guru kelas, maka seorang guru kelas hendaknya senantiasa melakukan monitoring, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dapat diketahui, apakah rencana yang disusun, khususnya menyangkut silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan secara langsung dalam konteks ini dapat dimaknai bahwa guru kelas hendaknya senantiasa memantau jalannya proses kegiatan belajar, misalnya: apakah peserta didik ada yang mengalami kesulitan, kurang jelas dalam menerima penjelasan dari guru, ada yang hendak ditanyakan oleh peserta didik. Hal ini termasuk pula apabila ada peserta didik yang kurang fokus dengan proses pembelajaran atau bahkan berpotensi mengganggu jalannya proses pembelajaran, misalnya: membuat gaduh kelas, mengganggu temannya, bermain dengan peserta didik lain selama proses pembelajaran. Sehingga dengan pengawasan secara langsung ini suasana pembelajaran dapat tetap kondusif dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Adapun konteks pengawasan tidak langsung dapat dilakukan oleh guru kelas dengan melihat hasil pencapaian belajar peserta didik yang telah dilakukan, baik berupa tugas harian, pekerjaan rumah serta hasil ulangan yang diadakan. Pengawasan tidak langsung ini setidaknya dapat dijadikan guru dalam memberikan *feedback* kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Misalnya memberikan pengulangan (*remedial*) maupun juga pengayaan. Sehingga peserta didik akan terus senantiasa aktif dan mendapatkan apa yang sudah seharusnya menjadi haknya, yakni mengikuti proses pembelajaran sebaik-baiknya sesuai dengan kapasitas masing-masing. Fungsi pengawasan dalam manajemen pembelajaran ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan memberikan dampak positif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi manajemen di atas adalah fungsi yang secara umum melekat dalam manajemen pembelajaran. Adapun terkait manajemen pembelajaran ramah anak, maka fungsi-fungsi manajemen pembelajaran tersebut harus memastikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bebas dari tindak kekerasan dan merugikan hak anak. Artinya bahwa dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, seorang guru kelas harus berpijak pada kepentingan peserta didik (*student centered oriented*), menghargai potensi setiap peserta didik, dan bebas dari segala tindak kekerasan (fisik, seksual, emosional, penelantaran) yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, termasuk mengganggu berkembangnya setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga apabila pola manajemen pembelajaran digambarkan alurnya adalah sebagai berikut:



Gb. Pola Manajemen Pembelajaran Ramah Anak

Sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran ramah anak ini, setiap peserta didik dipastikan akan mendapatkan haknya dalam proses pembelajaran, tanpa ada ancaman, rasa takut, tertekan maupun kecemasan yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Implementasi Manajemen Pembelajaran ramah anak untuk menanamkan Karakter Disiplin

Untuk melihat upaya guru kelas 1A MI Muhammadiyah Beji dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak khususnya terkait dengan penanaman karakter disiplin, maka penggalan data penelitian difokuskan pada observasi secara langsung beberapa kegiatan yang menyangkut proses pembelajaran yakni: kegiatan sebelum pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir dari proses pembelajaran, sedangkan wawancara dan dokumentasi dipakai sebagai pelengkap dalam penggalan data penelitian. Adapun implementasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam fungsi ini, pelaksanaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru kelas 1A telah menyusun perangkat pembelajaran dan media pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai karakter disiplin didalamnya. Ini terlihat pada silabus dan RPP mata pelajaran, antara lain IPA, PKn, Bahasa Arab, Fiqih yang dipergunakan oleh guru.
- 2) Penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya RPP dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek usia peserta didik, dimana secara umum, peserta didik di kelas 1 jenjang sekolah dasar (SD)/madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan masa transisi dari Taman Kanak-kanak. Hal ini dapat dilihat dari adanya aspek permainan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang terdapat dalam perangkat pembelajaran maupun media pembelajaran yang dipersiapkan guru untuk mengajar di kelas. Sebagai contohnya dalam RPP Bahasa Arab dengan tema nama-nama buah dalam bahasa Arab, pada kegiatan elaborasi, guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk belajar melalui kegiatan permainan yang diadakan, bahkan guru juga sudah menyiapkan aturan permainannya. Adapun aturan permainan yang dipersiapkan guru adalah sebagai berikut:
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok
 - c) Setiap kelompok dibagikan kartu nama buah-buahan
 - d) Dilanjutkan peserta didik untuk berdiskusi mengerjakan dan menyusun nama buah-buahan yang benar

- e) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempraktikkan/menyusun pasangan nama buah-buahan
- f) Dilanjutkan semua kelompok menyusun nama buah-buahan tersebut
- g) Kemudian guru memberikan evaluasi dan penilaian hasil penyusunan nama buah-buahan tersebut, yang dikerjakan masing-masing kelompok
- h) Guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi

Aturan permainan tersebut dibuat secara sederhana menyesuaikan dengan usia peserta didik. Selain itu, permainan tersebut secara tidak langsung juga menjadi cara guru dalam menanamkan karakter disiplin, karena membantu peserta didik agar senantiasa mentaati aturan, walau dimulai dari hal sederhana. Bahkan selain aturan permainan, guru juga sudah menyiapkan media yang akan dipergunakan untuk melaksanakan permainan tersebut, yakni berupa potongan gambar nama-nama buah dan nama-namanya.

- 3) Selain itu, dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khususnya terkait dengan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti (bagian eskplorasi) senantiasa dimulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana, misalnya dalam RPP IPA dengan tema benda-benda langit, peserta didik diminta untuk menyebutkan benda-benda langit yang ada dilangit sesuai dengan kemampuannya.

Demikian beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru terkait upaya dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak untuk menanamkan karakter disiplin, khususnya terkait dengan fungsi perencanaan yang dibuat guru.

b. Pengorganisasian

Dalam fungsi ini, pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru telah membuat denah tempat duduk model tradisional dan mengatur jarak antar tempat duduk tersebut bagi setiap peserta didik dimana setiap peserta didik mendapat 1 meja dan 1 kursi, bukan 1 meja 2 kursi. Secara umum denah tersebut menjadi panduan bagi peserta didik untuk menata tempat duduk. Artinya dipakai sebagai salah satu upaya menanamkan karakter disiplin bagi peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya denah tersebut tidak dipakai setiap hari, namun bersifat fleksibel.

Artinya menyesuaikan dengan materi pelajaran serta tema yang diajarkan, termasuk juga untuk mengubah posisi duduk dari setiap peserta didik. Hal ini terlihat dalam pembelajaran pada hari Selasa, 08 Mei 2017 dimana tempat duduk bagian depan dengan 4 meja dan kursi diisi oleh 3 peserta didik perempuan dan 1 peserta didik laki-laki, sementara pada hari Rabu, 09 Mei 2017, tempat duduk bagian depan diisi oleh 2 peserta didik putri dan 2 peserta didik putra, sementara pada hari Jum'at, 11 Mei 2017, denah tempat duduk diubah menjadi berbentuk U (*U shape*) atau format saling berhadapan.

- 2) Guru memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk:
 - a) Menjadi pemimpin untuk mengatur persiapan masuk kelas sebelum pelajaran jam pertama dimulai.

Guru membiasakan setiap peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk berbaris mengatur kerapian dan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran. Kegiatan berbaris tersebut dipimpin oleh seorang peserta didik, dimana peserta didik tersebut diminta untuk menyiapkan peserta didik yang lain agar berbaris dengan rapi. Setelah berbaris dan siap masuk kelas, kemudian guru berdiri di depan pintu kelas lalu setiap peserta didik urut satu persatu dari barisan paling depan masuk ke kelas sambil menjabat tangan guru dan menciumnya. Peserta didik yang memimpin kegiatan ini setiap hari selalu berganti agar setiap peserta didik bisa merasakan bagaimana menjadi seorang pemimpin dan menyiapkan teman-temannya. Disamping itu kegiatan ini juga dipakai oleh guru untuk membiasakan agar peserta didik disiplin.
 - b) Menjadi pemimpin kepada untuk mengatur persiapan berdoa ketika akan mengakhiri pembelajaran

Sebelum pembelajaran diakhiri dengan berdoa, setiap hari secara bergiliran seorang peserta didik memimpin peserta didik lain agar bersiap berdoa. Kegiatan ini diawali dengan salah seorang peserta didik maju ke depan, lalu menyiapkan peserta didik yang lain agar duduk dengan tenang dan tertib di meja/kursi masing-masing, setelah itu peserta didik yang berperan sebagai pemimpin berhitung angka 1,2,3 dalam bahasa Arab lalu peserta didik yang lain

mengartikan angka tersebut. Setelah pada hitungan angka 3, lalu pemimpin duduk dikursinya dan berdoa mengakhiri pembelajaran dibaca bersama-sama. Kegiatan pembiasaan ini dipakai oleh guru dalam upaya menanamkan disiplin bagi peserta didik.

- 3) Guru dalam beberapa mata pelajaran yang prosesnya dilaksanakan dengan diskusi atau secara kelompok, membagi kelompok diskusi secara acak, artinya bahwa kelompok yang dibentuk guru anggotanya seringkali diubah oleh guru. Hal ini dimaksudkan oleh guru agar semua peserta didik merasa diperlakukan yang sama di dalam proses pembelajaran dan melatih kedisiplinan melalui kegiatan pembelajaran berkelompok. Sebagai salah satu contohnya adalah ketika pembelajaran bahasa Arab, kelompok 1 terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan, lalu dalam mata pelajaran IPA, kelompok 1 terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan.

Demikian beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru terkait upaya dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak untuk menanamkan karakter disiplin, khususnya terkait dengan fungsi pengorganisasian yang telah dilaksanakan oleh guru.

c. Pengarahan

Dalam fungsi ini, pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memulai pembelajaran senantiasa memberikan penjelasan terkait apa yang akan dipelajari peserta didik pada hari itu.

Hal ini dilakukan oleh guru pada awal menyampaikan materi, dengan harapan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Misalnya ketika mengajarkan materi bahasa Arab dengan tema nama-nama buah dalam Bahasa Arab, guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa tujuannya adalah agar peserta didik mengenal kosakata nama-nama buah bahasa Arab dan artinya dalam bahasa Indonesia namun hanya untuk beberapa buah saja, yakni: jeruk, pisang, anggur, kurma dan nanas.

- 2) Guru senantiasa menjelaskan tugas-tugas yang diberikan secara jelas kepada peserta didik.

Hal ini dilakukan oleh guru pada saat memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik, dengan harapan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mengerjakan tugas dengan baik sesuai penjelasan dari guru. Misalnya, ketika dalam mata pelajaran IPA dengan tema benda-benda langit, guru menugaskan kepada peserta didik agar membuka halaman tertentu dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dibahas bersama, terkait dengan soal yang ada serta jawaban yang benar. Setelah menjelaskan demikian, guru kemudian mengecek satu persatu setiap peserta didik apakah sudah membuka halaman LKS yang diminta oleh guru.

- 3) Guru senantiasa mendekati peserta didik yang mengalami kesulitan atau bertanya terkait dengan apa yang disampaikan guru.

Hal ini dilakukan oleh guru dengan maksud agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru segera bisa teratasi dan mengetahui tugas serta cara dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal ini termasuk kepada peserta didik yang bertanya. Dalam beberapa kesempatan, guru seringkali berjalan sampai meja paling belakang karena ada peserta didik yang menanyakan sesuatu terkait pembelajaran atau tugas yang harus dikerjakan. Sehingga guru tidak hanya menjawab pertanyaan peserta didik tersebut dari meja guru/depan kelas, namun langsung menghampiri peserta didik yang bertanya tadi.

Demikian beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru terkait upaya dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak untuk menanamkan karakter disiplin, khususnya terkait dengan fungsi pengarahan yang telah dilaksanakan oleh guru.

d. Pengawasan

Dalam fungsi ini, pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru aktif memantau jalannya proses kegiatan belajar mengajar

Hal ini terlihat selama proses pembelajaran yang berlangsung dalam hampir semua mata pelajaran, guru lebih banyak memantau jalannya proses

pembelajaran tersebut, atau dengan kata lain frekuensi duduk guru lebih sedikit dibanding frekuensi berdiri dan berkeliling kelas dari meja peserta didik satu ke meja lainnya. Hal ini dilakukan oleh guru dengan harapan peserta didik dapat fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, terlebih mengingat usia peserta didik yang masih perlu banyak bimbingan dan arahan.

- 2) Guru memberikan nasihat bagi peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, serta memberikan teguran terhadap peserta didik yang berpotensi mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, tidak pernah sekalipun guru memberikan hukuman dalam upaya menjaga ketertiban kelas selama proses pembelajaran berlangsung berupa tindakan yang melukai fisik, seksual maupun emosional peserta didik. Sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif, tanpa ada tekanan dan ancaman bagi peserta didik.

- 3) Guru memberikan *feedback* atas capaian hasil/nilai tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

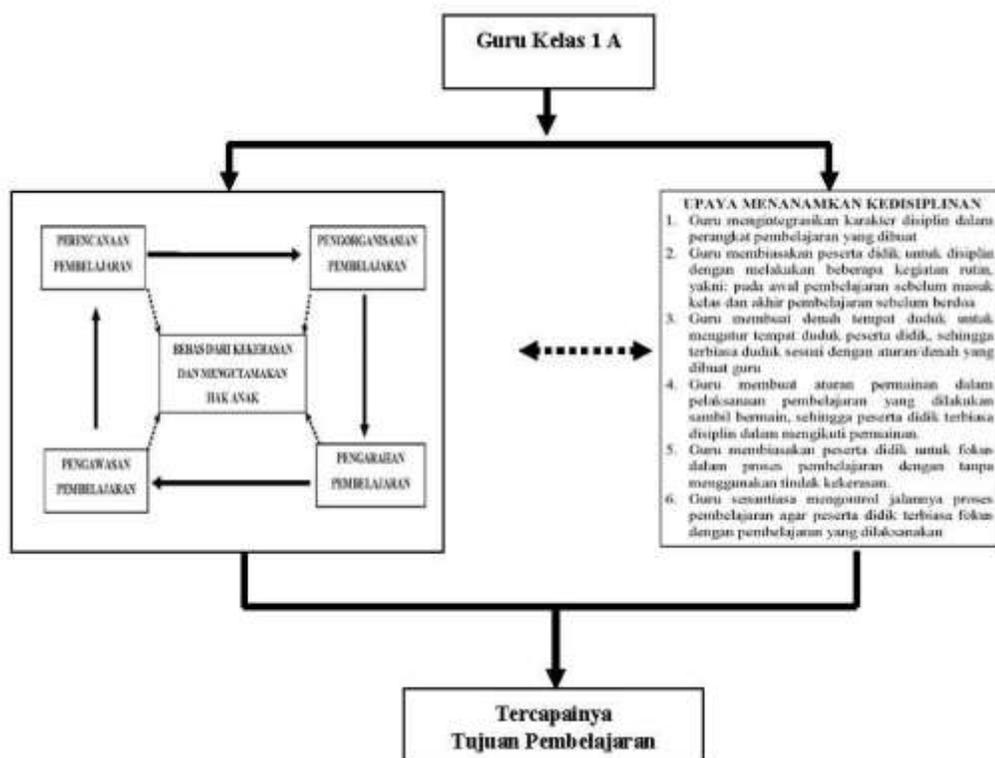
Hal ini terlihat dalam beberapa proses pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, dimana proses pembelajarannya dilakukan dengan melaksanakan kompetisi antar kelompok. Setelah selesai kompetisi, setiap kelompok yang mendapat nilai tertinggi 1 – 3 diminta untuk maju ke depan kelas dan diberikan penghargaan oleh guru, sementara bagi yang nilainya masih rendah diminta untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu guru senantiasa mengecek hasil pekerjaan rumah peserta didik yang dilakukan dengan cara membahas bersama-sama di kelas, sehingga peserta didik dapat tertib untuk mengerjakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Untuk peserta didik yang belum/tidak mengerjakan PR guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk mengerjakannya setelah KBM selesai dengan didampingi oleh guru.

Demikian beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru terkait upaya dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak untuk

menanamkan karakter disiplin, khususnya terkait dengan fungsi pengawasan yang telah dilaksanakan oleh guru.

3. Hubungan antara manajemen pembelajaran ramah anak dengan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik

Dari beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas 1 A MI Muhammadiyah Beji dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak khususnya terkait penanaman karakter disiplin bagi peserta didik secara ringkas dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gb. Hubungan Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak dengan Upaya Menanamkan Karakter Displin

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak, dapat sejalan dengan usaha guru dalam menanamkan karakter disiplin bagi peserta didik. Dalam arti bahwa tindakan kekerasan, baik berupa kekerasan fisik, seksual maupun emosional, dapat dihindari dan bukan menjadi pilihan bagi guru untuk menanamkan karakter disiplin. Sehingga dengan

upaya tersebut maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas 1A MI Muhammadiyah Beji setidaknya mampu dijadikan sebagai alternatif referensi bagi para guru dalam menanamkan karakter disiplin tanpa menggunakan kekerasan pada peserta didik.

C. PENUTUP

Upaya guru kelas 1A MI Muhammadiyah Beji dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran ramah anak untuk menanamkan karakter disiplin bagi peserta didik, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya tersebut dilakukan dalam beberapa kegiatan yang terkait dengan pembelajaran, yakni: kegiatan sebelum pembelajaran, pada proses pembelajaran dan di akhir dari proses pembelajaran.
2. Upaya implementasi dilakukan dengan menggunakan siklus fungsi manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pembelajaran. Dimana dalam setiap fungsi manajemen pembelajaran tersebut, guru kelas 1A melakukan beragam kegiatan untuk memasukkan unsur ramah anak dan mengintegrasikan dengan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik.
3. Upaya implementasi manajemen pembelajaran ramah anak mampu memberikan dampak positif dalam usaha guru kelas 1A untuk menanamkan karakter disiplin bagi peserta didik.

Demikian beberapa kesimpulan dari upaya implementasi manajemen pembelajaran ramah anak yang telah dilakukan oleh guru kelas 1A MI Muhammadiyah Beji. Dari beberapa kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa upaya penanaman karakter disiplin bagi peserta didik dapat dilakukan tanpa melibatkan unsur tindak kekerasan. Hal ini dapat menjadi alternatif upaya untuk menciptakan pembelajaran yang bebas dari rasa takut, terancam dan tertekan sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik serta mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Bahkan stigma disiplin adalah terkait dengan kekerasan dapat dihilangkan melalui implementasi manajemen pembelajaran ramah anak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Blandford, Sonia, *Managing Discipline On Schools*, US: Routledge, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), 2009.
- Departemen Agama, *Pedoman Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Enoch, Yusuf, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Pedoman Sekolah), Jakarta: Balitbang Puskur Kemdiknas, 2010.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Gramedia, 2007.
- Krug EG et al., eds. *World Report On Violence and Health*. Geneva: World Health Organization, 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Sholeh, Asrorun Ni'am dan Luthfi Humaidi, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1973.
- Wursanto, G., *Manajemen*, Jakarta: Pustaka Dian, 1986.
- Dokumen Perangkat Pembelajaran dan Perangkat Kelas 1A MI Muhammadiyah Beji Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Sumber internet:**
- Burhani, Ruslan, <http://www.antaraneews.com/berita/616624/kpai-jangan-gunakan-kekerasan-dalam-mendisiplinkan-siswa> (berita tanggal 7 Maret 2017 dan diakses 13 Maret 2017).